

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD  
BENDA KELAS IV DI MI ATTARQQIE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAMMAD SULTHAN MU'TASHIM BILLAH**

**NIM. 19140109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD  
BENDA KELAS IV DI MI ATTARQQIE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



**OLEH**

**MUHAMMAD SULTHAN MU'TASHIM BILLAH**

**NIM. 19140109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# LEMBAR PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA**  
**MATA PELAJARAN IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS IV**  
**DI MI ATTARAQQIE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah (19140109)**

Telah dipertahankan di depan pengujian pada tanggal **21 Desember 2023** dan dinyatakan

**LULUS**

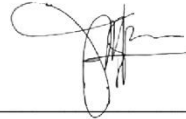
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Penguji**

**Agus Mukti Wibowo, M.Pd. :**  
NIP. 197807072008011021



**Sekretaris Sidang**

**Muh. Zuhdy**  
**Hamzah, S.S, M.Pd :**  
NIP. 198012112015031001



**Anggota Penguji**

**Ahmad Abtokhi, M.Pd :**  
NIP. 197610032003121004



**Dosen Pembimbing**

**Muh. Zuhdy**  
**Hamzah, S.S, M.Pd :**  
NIP. 198012112015031001



**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.**  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di Mi Attaraqie Kota Malang" oleh Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal:

13 Desember 2023

Pembimbing:

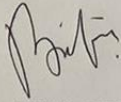


Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd

NIP. NIP. 198012112015031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah

NIM : 19140109

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud  
Benda Kelas IV Di Mi Attaraqie Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Desember 2023



Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah  
NIM. 19140109

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota dinas pembimbing

Malang, 13 Desember 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah

NIM : 19140109

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud  
Benda Kelas IV Di Mi Attaraqqie Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd

NIP. 198012112015031001

## LEMBAR MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

**Ibrahim : 7**

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

**Al – Baqarah : 152**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Machrus Sholeh dan Ibu Dewi Hindun Mardiyana, orang tua yang selalu mendukung, mengarahkan, dan memberikan curahan kasih sayangnya, serta do'a - do'a mulia kepada penulis.
2. KH. Ahmad Muhammad Arif Yahya, guru yang selalu mendidik dengan kelembah lembutan serta kesabaran, memberikan perhiasan-perhiasan ilmu, mutiara-mutiara nasehat, do'a-do'a serta menanamkan budi pekerti kepada penulis.
3. KH. Muhammad Baidhowi Muslich, guru yang selalu mendidik dengan kelembah lembutan serta kesabaran, memberikan perhiasan-perhiasan ilmu, mutiara-mutiara nasehat, do'a - do'a serta menanamkan budi pekerti kepada penulis.
4. Seluruh pengasuh, keluarga besar, dan asatidz Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, semoga beliau semua tetap dalam lindungannya dan selalu penulis nantikan barokah do'a serta ilmunya.
5. Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.



6. Bapak Kamaluddin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Attaraqie Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Attaraqie Kota Malang.
7. Zakiyah Fitri Firdausiyah kakak kami, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi semangat kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta semua pihak yang memerlukannya. Maka dari itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang akan dijadikan sebagai bahan perbaikan di kemudian hari.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI Attaraqie Kota Malang”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kita tetap diakui sebagai ummatnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang selalu mendoakan, mendukung, membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyelesaian tugas akhir sehingga skripsi ini selesai dan diharapkan memberikan kemanfaatan dikemudian hari. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga kita tetap diberikan kesehatan serta keberkahan yang melimpah, sebagai penutup penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan penulis sebagai titik acuan untuk memperbaikinya. Kami juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik dari penulisan nama, gelar, dan lain-lain yang tidak disengaja oleh penulis.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Orisinalitas Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPAS SD/MI .....	10
2. Kesulitan Belajar .....	12
3. Pembelajaran IPAS MI/SD .....	13
4. Perubahan Wujud Benda .....	14
B. Kerangka Berpikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
B. Lokasi Penelitian .....	17
C. Kehadiran Peneliti .....	17

D. Subjek Penelitian.....	17
E. Data dan Sumber Data.....	17
F. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	18
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	18
H. Analisis Data.....	19
I. Prosedur Penelitian.....	20
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Paparan Data.....	22
1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang .....	22
2. Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang.....	26
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
1. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda di MI ATTARAQQIE Kota Malang ..	30
2. Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang.....	34
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
A. Simpulan.....	40
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	7
Tabel 2. 1 Matrik Penelitian .....	50
Tabel 3. 1 Member Check .....	56
Tabel 4. 1 Bukti Konsultasi.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka berpikir .....	16
Gambar Lampiran Pra Penelitian.....	48
Wawancara dengan Guru Kelas IV.....	48
Wawancara dengan siswa kelas IV.....	48
Proses Pembelajaran siswa .....	49

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 .....	38
------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian .....	45
Lampiran 2 Surat keterangan .....	46
Lampiran 3 Visi dan Misi MI Attaraqie Kota Malang .....	47
Lampiran 4 Dokumentasi penelitian.....	48
Lampiran 5 Matriks penelitian .....	50
Lampiran 6 Transkrip wawancara .....	53
Lampiran 7 Pedoman penulisan <i>endnote</i> wawancara .....	56
Lampiran 8 Member <i>check</i> .....	57
Lampiran 9 Bukti konsultasi .....	58
Lampiran 10 Surat bebas plagiasi .....	60
Lampiran 11 Biodata penulis .....	61

## ABSTRAK

Billah, Muhammad Sulthan Mu'tashim. 2023. *Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI Attaraqie Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd

---

Kesulitan belajar merupakan fenomena yang sudah sering terjadi dalam dunia pendidikan. Fenomena tersebut banyak terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadikan siswa mengalami hambatan dalam belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, guru berupaya mengidentifikasi terkait permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV dalam belajar IPAS dan menjelaskan bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPAS siswa kelas IV MI Attaraqie Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan dalam memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA. 2) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar siswa antara lain guru mengembangkan teori yang ada di buku agar lebih mudah difahami oleh siswa, menggunakan alat dan media sebagai penunjang pembelajaran, mengadakan bimbingan belajar di rumah, memberikan motivasi belajar disela-sela pembelajaran IPAS berlangsung agar siswa tidak bosan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa supaya siswa mau belajar di rumah, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa guna bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Kesulitan Belajar Siswa, IPAS, Perubahan Wujud Benda

## ABSTRACT

Billah, Muhammad Sultan Mu'tashim. 2023. Teachers' Efforts to Handle Students' Learning Difficulties in Science and Science Subjects, Material on Changes in Form of Objects, Class IV at MI Attaraqie, Malang City. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M. Pd

---

Learning difficulties are a phenomenon that often occurs in the world of education. This phenomenon often occurs in the learning process in the classroom which causes students to experience obstacles in their learning. Learning difficulties experienced by students are influenced by several factors. These factors consist of internal and external factors. Therefore, teachers try to identify problems that cause students to experience difficulties in learning.

This research aims to determine the difficulties faced by class IV students in learning science and explain the forms of teacher efforts in overcoming learning difficulties for class IV science students at MI Attaraqie, Malang City. This research uses qualitative research with a descriptive approach.

The research results show that: 1) Difficulty in understanding science material and working on science questions. 2) Strategies used by teachers in dealing with students' learning difficulties include teachers developing theories in books so that they are easier for students to understand, using tools and media to support learning, providing study guidance at home, providing learning motivation in between science lessons. taking place so that students do not get bored, giving assignments or homework to students so that students want to study at home, establishing good relationships with students' parents to work together in overcoming students' learning difficulties.

**Keywords:** Teacher Efforts, Student Learning Difficulties, Science, Changes in the Form of Objects

## مستخلص البحث

بالحمد لله، محمد سلطان معتصم. 2023. جهود المعلمين للتعامل مع صعوبات تعلم الطلاب في العلوم ، مدينة مالانج. MI Attaraqqie والمواد العلمية، مواد عن التغييرات في شكل الأشياء، الصف الرابع في أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا S.S, M. Pd, زهدي حمزة Muh. مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة

صعوبات التعلم ظاهرة تحدث كثيراً في عالم التعليم. تحدث هذه الظاهرة غالباً في عملية التعلم داخل الفصل الدراسي مما يتسبب في مواجهة الطلاب لعقبات في تعلمهم. تتأثر صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب بعدة عوامل. وتتكون هذه العوامل من عوامل داخلية وخارجية. ولذلك، يحاول المعلمون تحديد المشكلات التي تجعل الطلاب يواجهون صعوبات في التعلم.

يهدف هذا البحث إلى تحديد الصعوبات التي يواجهها طلاب الصف الرابع في تعلم العلوم وشرح MI Attaraqqie أشكال جهود المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لطلاب الصف الرابع العلوم في مدرسة بمدينة مالانج. يستخدم هذا البحث البحث النوعي مع المنهج الوصفي.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) صعوبة في فهم علم المواد والعمل على أسئلة العلوم. (2) تشمل الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون في التعامل مع صعوبات التعلم لدى الطلاب قيام المعلمين بتطوير النظريات في الكتب بحيث يسهل على الطلاب فهمها، واستخدام الأدوات والوسائط لدعم التعلم، وتوفير التوجيه الدراسي في المنزل، وتوفير دافعية التعلم بين دروس العلوم. يتم ذلك حتى لا يشعر الطلاب بالملل، وإعطاء الواجبات أو الواجبات المنزلية للطلاب حتى يرغب الطلاب في الدراسة في المنزل، وإقامة علاقات جيدة مع أولياء أمور الطلاب للعمل معاً في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب.

**الكلمات المفتاحية:** جهود المعلم، صعوبات التعلم لدى الطلاب، العلوم، التغييرات في شكل الأشياء

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosi, kecerdasan, kepribadian, karakter serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri maupun masyarakat”.

Dalam proses pengembangan potensi yang ada dalam diri seorang siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada sejumlah siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun tidak sedikit pula siswa yang belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar pada siswa merupakan suatu hal yang wajar terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan belajar adalah suatu hal yang menjadi momok dalam dunia pendidikan, hal tersebut bersangkutan dengan ketercapaian pemahaman siswa dalam pembelajaran yang tentu di dalamnya memiliki *goal* tersendiri, baik dari aspek pengetahuan, maupun hasil dari adanya pendidikan yang lainnya.

Kesulitan belajar adalah masalah atau hambatan belajar yang dialami pada siswa sehingga dapat menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar (Angranti, 2016). Selaras dengan hal tersebut, bahwa definisi kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif (Kholil & Zulfiani, 2020). Berdasarkan definisi di atas maka bisa diidentifikasi bahwa kesulitan belajar pada siswa tentunya menjadi sebuah aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus, baik dari pihak sekolah (guru) maupun orang tua siswa. Dikarenakan kesulitan belajar pada siswa dapat berpotensi menjadi suatu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, terbukti pada pola pencapaian hasil belajar siswa yang kurang dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran biasanya secara tidak langsung disadari oleh siswa, dikarenakan hambatan tersebut kemungkinan berasal dari perilaku siswa, interaksi siswa, dan budaya keseharian siswa. Dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa, sehingga berakibat pada akademik siswa. Seperti, siswa menjadi malas, siswa mengalami ketertinggalan pelajaran, dan prestasinya menurun. Bahwa pembagian kesulitan belajar terdiri dari kesulitan belajar perkembangan (pra-akademik) dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar perkembangan adalah kesulitan yang disebabkan oleh gangguan motorik dan kognitif. Sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi gagalnya siswa dalam mencapai tujuan akademik. Seperti, nilai dan kegagalan dalam pemahaman materi (Urbayatun et al., 2019).

Untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dialami pada siswa, maka ada beberapa faktor yang tentunya memiliki pengaruh dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang harus dipahami dan diketahui khususnya oleh pihak sekolah (guru). Secara umum, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terbagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu contoh faktor internal seperti minat pada siswa, bakat, dan kesiapan diri siswa tersebut (Herijulianti, Eliza; Indriani, Tati Svasti; dan Artini, 2001). Semua faktor pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah hal tersebut berpengaruh positif maupun memiliki pengaruh negatif.

Guru memiliki peran yang penting dalam tugas dan peran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya di setiap akhir pelajaran (Yunanda et al., 2022). Dari sini terlihat bahwa guru yang berperan sebagai ujung tombak tentunya memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kualitas setiap individu siswa. Selain sebagai pengajar dalam kelas, guru memiliki peran sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing setiap siswanya, oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi fenomena yang muncul pada siswa. Seperti menggunakan beberapa strategi dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu contohnya seperti mengajak siswa untuk bernyanyi disela-sela proses

pembelajaran berlangsung yang berguna untuk menghilangkan rasa malas dan bosan siswa.

Salah satu kesulitan yang terjadi adalah pada Mata Pelajaran IPA yang mengkaji atas fenomena yang terjadi pada alam. Jadi harapan dengan mempelajari materi IPA di SD/MI siswa mampu untuk mengaplikasikan materi yang sudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, melihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep IPA yang kurang adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa memperoleh nilai yang rendah. Penguasaan konsep yang kurang ini diindikasikan dengan banyaknya istilah asing, kurangnya media yang mendukung dalam penyampaian materi, dan guru yang terlalu monoton dalam penyampaian materi yang terkesan membuat siswa cepat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini tentunya harus diidentifikasi lebih dalam faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada proses penerimaan informasi pada siswa, sehingga dari pihak guru maupun orang tua siswa dapat menemukan solusi atas terjadinya gangguan pada siswa dalam materi IPA.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Attaraqie Kota Malang pada Hari Selasa, 4 April 2023. Peneliti menemukan beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa ketika pembelajaran Mata Pelajaran IPA berlangsung, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kata atau konsep yang ada dalam pelajaran IPA materi perubahan wujud benda, yang di mana peserta didik sering berkaitan dengan hal tersebut, akan tetapi belum dapat mengategorikan dari hal-hal tersebut. Dari hasil soal ulangan harian yang diadakan oleh guru, menemukan hasil bahwa dari 27 siswa yang ada di kelas mendapatkan nilai dengan rata-rata nilai 64. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang apa saja yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata**

## **Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV di MI Attaraqqie Kota Malang”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Attaraqqie Kota Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Attaraqqie Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Attaraqqie Kota Malang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Attaraqqie Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan para guru pada khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pokok bahasan pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam proses pembelajaran siswa yang mengalami



kesulitan belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA

c. Bagi Peneliti Setelahnnya

Diharapkan dapat menjadi sasaran perbaikan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya tentang kesulitan belajar siswa.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan telaah terhadap penelitian yang pernah dilakukan, di antaranya:

1. Skripsi Melda Akori: “Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV DI MIS AL-BA’ANI Kota Bengkulu”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali seminggu untuk memberikan dorongan dan motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua siswa (Akori, 2021).
2. Skripsi Yulia Risanti: “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”. Kesimpulan pada hasil penelitian ini yakni kesulitan belajar yang dialami siswa termasuk dalam faktor internal, karena sering kali penghambat tersebut muncul dari setiap individu tersebut. Sehingga bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut berupa merangkum materi pembelajaran, memberikan motivasi, menggunakan media yang dapat menunjang pelajaran, dan menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua (Risanti, 2016).
3. Jurnal karya M. Ramadhan Arian NH, Mierza Nanda F, dan Ishmatun Naila: “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA

Siswa Kelas IV Masa PPKM”. Dari hasil penelitian jurnal disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA yaitu terlalu banyaknya istilah asing dan materi yang terlalu padat menyebabkan siswa terkesan malas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik yang tentunya berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengadakan bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa guna mengatasi masalah siswa di sekolah dan pihak sekolah juga mengelompokkan materi IPA sebelum di sampaikan kepada siswa agar siswa bisa memahami dengan lebih mudah (M. Hidayat, Mierza, 2022).

4. Jurnal karya Nur Azizah, Moh. Zmaroni, Romi Ramdon Ginanjar: “ Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI HIDAYATURROHMAN Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang”. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA terkhusus pada kelas IV di MI HIDAYATURROHMAN yang disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat belajar siswa dan faktor eksternal meliputi semua kondisi sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Maka dari itu, bentuk upaya guru dalam menangani kasus tersebut yaitu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membuat kegiatan pembelajaran lebih kreatif dan menarik dan pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar terus membimbing juga memberikan motivasi belajar kepada setiap individu (Azizah et al., 2022).

Setelah mendeskripsikan penelitian terdahulu dalam bentuk narasi, selanjutnya penulis meringkas dalam format tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Melda Akori, 2021, “Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS AL-BA’ANI Kota Bengkulu.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dan menggunakan metode kualitatif	Fokus penelitian Melda Akori yaitu pada pembelajaran berbasis daring kelas IV, sedangkan penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI
Yulia Risanti, 2016, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Fokus penelitian Yuli Risanti yaitu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran IPAS
M. Ramadhan Arian NH, Mierza Nanda F, dan Ishmatun Naila, 2022, “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Masa PPKM”.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Fokus penelitian M. Ramadhan Arian NH, Mierza Nanda F, dan Ishmatun Naila yaitu pada masa pembelajaran saat PPKM, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas saat pembelajaran tatap muka secara langsung
Nur Azizah, Moh. Zmaroni, Romi Ramdon Ginanjar, 2022, “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI HIDAYATURROHMAN Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang”.	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar	Fokus penelitian Nur Azizah, Moh. Zmaroni, Romi Ramdon Ginanjar yaitu Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPAS sedangkan penelitian ini langsung kepada upaya guru dalam menangani Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPAS SD/MI**

Peran guru adalah menciptakan seperangkat model perilaku yang berhubungan dengan situasi tertentu untuk diterapkan, terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan pengembangan siswa sebagai tujuan (Utami, 2020). Guru hendaknya memberikan perlakuan khusus dan perhatian lebih kepada siswa dengan ketidakmampuan belajar dibandingkan dengan siswa tanpa ketidakmampuan belajar.

### **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran tertentu (Pramesti & Prasetya, 2021). Dari definisi di atas bisa diartikan bahwa kesulitan belajar sebagai suatu penghambat atau faktor yang menjadikan peserta didik belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Pembelajaran IPAS SD/MI**

Merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga peserta didik memperoleh pemahaman lebih tentang alam sekitar.

### **4. Perubahan Wujud Benda**

Merupakan salah satu materi pembelajaran yang terjadi pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Perubahan wujud benda dibagi menjadi tiga macam. Yaitu, perubahan wujud benda padat, perubahan wujud benda cair, dan perubahan wujud benda gas.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan Bab Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika penulisan.

BAB II merupakan Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini, peneliti menjabarkan tentang kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari uraian Pendekatan dan Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Subjek penelitian, Data dan Sumber data, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Pengecekan keabsahan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai paparan data dan hasil penelitian

BAB V Pembahasan, pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan dari hasil data yang sudah diperoleh.

BAB VI merupakan Penutup. Peneliti menjabarkan simpulan data dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPAS SD/MI**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga masa depan anak didik banyak bergantung pada bagaimana cara guru mengajar. UU No. 14 tahun 2005 mengatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan bagian pertama dalam upaya membantu mencegah kesulitan murid (Slameto, 2012). Dalam proses pembelajaran penting juga adanya upaya guru dalam menyampaikan materi dan dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswanya dalam menerima materi. Guru harus mampu memahami kebutuhan dan minat siswa. Supaya guru dapat menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin serta yang sesuai dengan sifat-sifat setiap individu. Diharapkan guru berperan dalam membantu siswa belajar. Setiap guru harus menyadari kepribadian siswa mereka dan mencoba untuk membantu mereka dengan memahami sifat mereka.

Guru adalah pembimbing dan pengarah murid harus dirangsang dan didorong untuk belajar dengan baik, dan juga harus mengetahui karakteristik siswanya sebagai jalan untuk mudah merangsang anak tersebut (Poluan et al., 2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa hendaknya diwujudkan dengan mencermati gejala-gejala kesulitan belajar yang muncul. Tahapan dalam menangani kesulitan belajar dijabarkan oleh H. M. Alisuf Sabri dalam (Fitria, 2013) sebagai berikut:

##### **a. Menganalisis Kesulitan Belajar**

Pada langkah pertama ini, guru tidak boleh secara naluriah mengenali atau menentukan kesulitan belajar, tetapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang luas untuk dapat mendiagnosis kesulitan belajar.

b. Memeriksa dan Menentukan Status Siswa

Pada langkah kedua ini guru memeriksa atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan tersebut, cara mengeceknya dengan dua cara yaitu:

1) Membandingkan Hasil Pencapaian atau Penguasaan Tujuan

Hasil belajar siswa tertentu dan tujuan pengajaran tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Dengan begitu, Siswa mengetahui bagian mana yang sulit dikuasai.

2) Menentukan Bentuk Kesulitan Belajar

Apakah kesulitan yang dialami siswa terjadi saat waktu menerima atau menyerap materi pelajaran.

3) Memprediksi Sebab Terjadinya Kesulitan

Apabila bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar sudah jelas, langkah ketiga adalah guru mencoba menilai penyebab kesulitan tersebut. Cara atau usaha guru untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan alat bantu keterampilan belajar diagnostik, seperti tes diagnostik, tes terukur keterampilan intelektual, keterampilan memori, keterampilan sensor yang erat kaitannya dengan belajar. Dengan demikian, untuk mengetahui penyebab kesulitan ditetapkan sumber kesulitan tersebut apakah disebabkan organ indra yang kurang baik, daya ingat lemah, kecerdasan kurang, atau kurangnya motivasi.

4) Melakukan Evaluasi

Ketika seorang guru sudah mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa, maka guru dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki atau mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran. Tentu saja, solusi untuk ini perlu ditemukan sesegera mungkin, karena dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan bertindak atas informasi baru ini. Ketidakmampuan belajar adalah masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar (Pramesti & Prasetya, 2021).

Oleh karena itu kesulitan belajar merupakan fenomena belajar yang harus diperhatikan baik oleh guru (sekolah) maupun orang tua siswa. Karena ditakutkan gangguan tersebut akan berdampak pada pemahaman siswa dan tentunya pada hasil belajar siswa. Bagi pihak guru maupun orang tua penting untuk memahami dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi masalah atau gangguan selama proses pembelajaran. Setelah menganalisis masalah yang terjadi pada siswa, guru dan orang tua dapat menentukan solusi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan pemahaman siswa.

### b. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Penyebab kesulitan belajar siswa tentu saja karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- 1) Faktor internal (dalam diri siswa), antara lain: 1) Faktor Kognitif, seperti contoh masih rendahnya kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa. 2) Faktor Afektif, seperti ketidakstabilan emosi dan sikap. 3) Faktor Psikomotor, seperti indra penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor Eksternal (luar diri siswa), antara lain : 1) Faktor Lingkungan, seperti konflik antara orang tua serta status ekonomi yang rendah. 2) Faktor Lingkungan Masyarakat,



seperti pemukiman kumuh dan teman bermain yang buruk. 3) Faktor Lingkungan Sekolah (Poluan et al., 2022).

### **3. Pembelajaran IPAS MI/SD**

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan sebuah mata pelajaran yang dikaji dalam sekolah dasar (SD). IPA merupakan suatu konsep pembelajaran mengenai alam dan mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA berperan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi sarana bagi siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di dalam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam (Fatimah, 2017). Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis.

IPA sebagai suatu proses adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang semuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta (Sulthon, 2017). Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa IPA adalah sebuah konsep yang membahas tentang kejadian alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan penjelasan mengenai IPA tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa karena pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.

#### **4. Perubahan Wujud Benda**

##### **a. Perubahan Wujud Benda Padat**

Peristiwa perubahan benda padat menjadi cair disebut mencair. Salah satu contoh yaitu es batu yang awalnya merupakan benda padat jika terus menerus dibiarkan di udara terbuka maka es batu tersebut mencair menjadi air. Sedangkan benda padat yang berubah menjadi gas disebut peristiwa menyublim. Contohnya seperti kapur barus yang diletakkan di lemari, dengan seiring waktu kapur tersebut akan habis menjadi bau yang harum di dalam lemari.

##### **b. Perubahan Wujud Benda Cair**

Perubahan wujud air yang awal benda cair menjadi benda padat disebut dengan peristiwa membeku. Contohnya jika menaruh air yang diletakkan di dalam kulkas, maka air tersebut akan membeku.

##### **c. Perubahan Wujud Benda Gas**

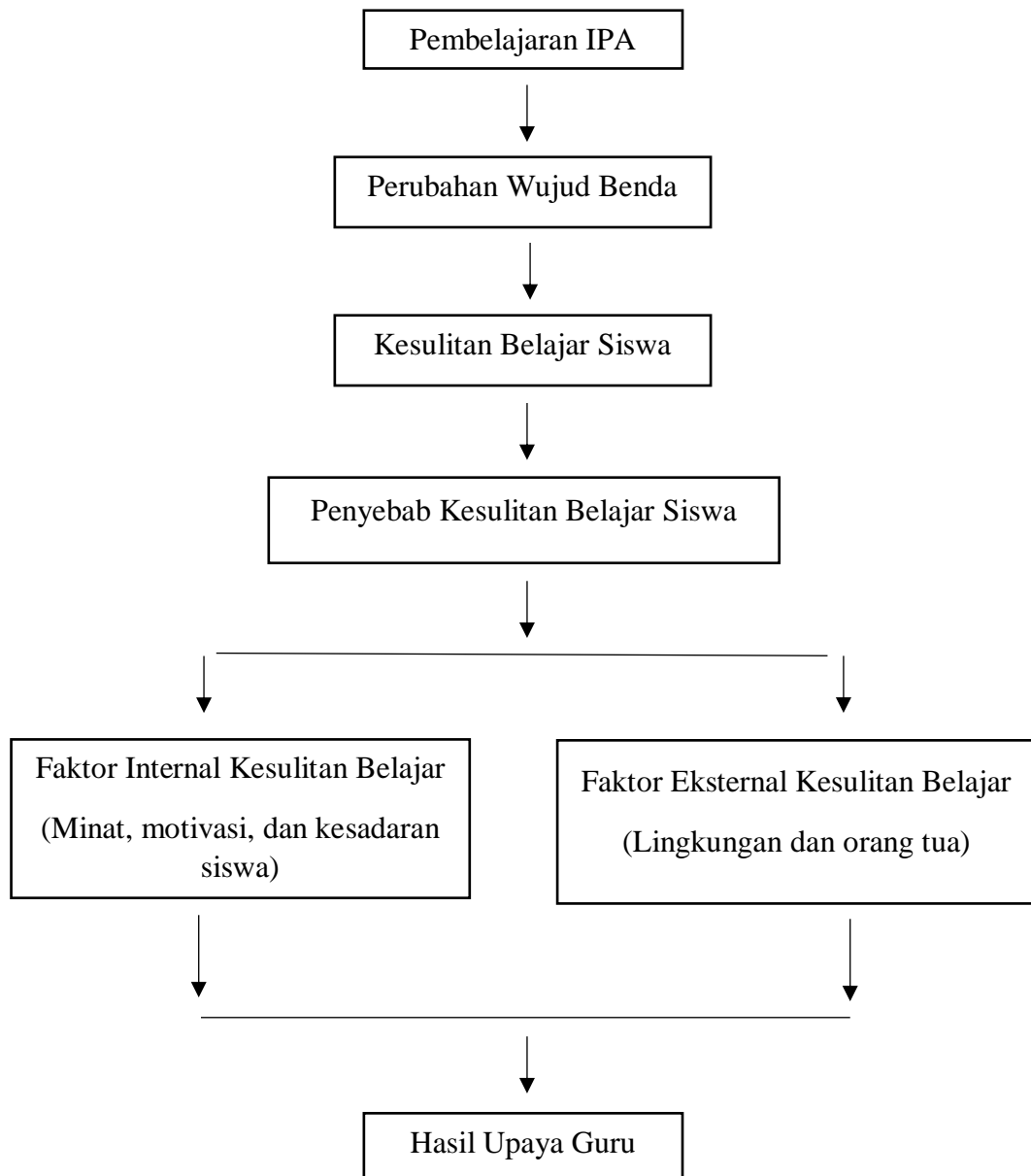
Wujud benda gas yang berubah menjadi benda padat disebut peristiwa mengkristal. Contoh dalam peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi padat yaitu pembuatan garam. Sedangkan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas disebut dengan peristiwa menguap. Salah satu contoh yaitu ketika air dimasak dengan waktu yang lama, maka air tersebut akan habis dikarenakan air yang mengalami peningkatan suhu dan menjadi uap (Miranty, 2018).

#### **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPA memiliki keterikatan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA merupakan salah satu mata

pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik serta memahami alam sekitar secara sistematis. Perubahan wujud benda merupakan salah satu materi IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya seperti peristiwa air yang diletakkan di dalam kulkas akan membeku dengan seiring waktu.

Kesulitan belajar merupakan faktor yang perlu ditangani dengan secepat mungkin. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa, kesuksesan belajar anak di sekolah akan menentukan keberhasilan belajar anak pada jenjang selanjutnya. Hal ini disebabkan karena saat kegiatan pembelajaran berlangsung adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kondisi siswa saat menerima maupun menyerap informasi. Pada nyatanya di MI Attaraqqie Kota Malang kelas IV masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar tentang memahami konsep IPA materi perubahan wujud benda. Sehingga sebagai pendidik perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi fenomena tersebut. Untuk memperjelas arah penelitian ini maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data secara utuh dalam penelitian, maka peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mengembangkan objek penelitian dengan segala macam informasi yang dikumpulkan dari lapangan (Rijali, 2019).

Penelitian ini mengkaji masalah yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi siswa kelas IV MI Attaraqie Kota Malang pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MI Attaraqie yang beralamatkan di Jalan Syarif Al Qodri No. 35. Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Peneliti melakukan penelitian lokasi di MI Attaraqie Kota Malang ini karena peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA, sehingga peneliti ingin mendapatkan informasi lebih dalam tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran IPAS.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di MI Attaraqie Kota Malang guna melakukan penggalian data secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi kepada peserta didik kelas IV serta kepada guru kelas IV sebagai responden dalam wawancara.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 anak di MI Attaraqie Kota Malang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari semua siswa kelas IV yang berjumlah 27 anak dan tentunya dari guru kelas.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini diperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, serta faktor internal dan eksternal yang harus dievaluasi untuk mengatasi fenomena tersebut.

## **F. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan karena tujuan utama penelitian pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah dengan dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman secara detail permasalahan guna untuk menemukan pertanyaan, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara melalui kegiatan komunikasi lisan. Pelaksanaan wawancara bisa dilakukan dengan cara individual ataupun kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang digunakan oleh peneliti dengan dasar agar peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan sumber

penelitian. Berikut adalah penjelasan triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber ini dapat diterapkan dengan cara melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan menggunakan sumber yang berbeda. Selanjutnya dilihat persamaan dan perbedaannya, dan dipilih yang spesifik dari ketiga jawaban tersebut. Data yang dianalisis maka akan menghasilkan kesimpulan yang disepakati dari sumber tersebut. Peneliti membandingkan data hasil wawancara narasumber satu (guru) dan narasumber dua (siswa).

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi Teknik ini dapat dilaksanakan dengan melalui pemeriksaan sumber yang memiliki kesamaan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh sebuah data dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik ini sama, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Peneliti membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **H. Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan metode Miles dan Huberman dimana ada 3 aktivitas utama dalam menganalisis data di penelitian kualitatif diantaranya yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data (Fadli, 2021).

1. Reduksi data Peneliti mencari tahu apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di MI Attaraqie Kota Malang, setelah itu peneliti memilih dari kelompok siswa yang bisa dilakukan untuk dikaji dalam penelitian, kemudian peneliti mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Attaraqie Kota Malang.

2. Display data (penyajian data) Peneliti menyajikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu metode yang digunakan guru tentang siswa yang mengalami ketidakmampuan atau kesulitan belajar dan faktor apa saja yang mempengaruhi pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Attaraqie Kota Malang
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Peneliti menyimpulkan data yang telah terkumpul dengan menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan verifikasi data digunakan agar penilaian mengenai kesesuaian data dengan apa yang dimaksud dalam konsep dasar yang digunakan dalam penelitian lebih tepat dan sesuai dengan objeknya (Sutriani & Octaviani, 2019).

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan di antaranya yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian
  - a. Menentukan lokasi.

Peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MI Attaraqie Kota Malang.
  - b. Mengurus surat perizinan Untuk melakukan pra penelitian.

Peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah melalui pihak fakultas.
2. Tahap Kegiatan Lapangan
  - a. Melakukan Observasi

Peneliti melihat dan mengamati hal yang bisa dikaitkan dengan masalah dalam penelitian seperti bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung, adakah faktor yang mempengaruhi siswa yang menjadikannya sulit untuk memahami materi, dll.
  - b. Melakukan wawancara Peneliti melakukan wawancara dengan:
    - 1) Guru Kelas IV:

Bapak Doni Ardiansyah S. Pd
    - 2) Siswa kelas IV



c. Mengamati lokasi penelitian Peneliti melakukan kegiatan mengamati lokasi yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu ruang kelas IV sebagai tempat pembelajaran Mata Pelajaran IPA, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, dan lingkungan sekolah sebagai tempat pengimplementasian siswa.

### 3. Tahap Penyelesaian

#### a. Penyusunan laporan proposal penelitian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk melihat permasalahan yang ada di MI Attaraqie Kota Malang dalam hal ini yaitu masalah mengenai kesulitan belajar pada siswa kelas IV dan bentuk usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa , selanjutnya peneliti merancang apa saja hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti menyusunnya dalam bentuk proposal penelitian.

#### b. Komunikasi hasil dan kesimpulan proposal penelitian

Setelah laporan penelitian tersusun, kemudian peneliti mengkomunikasikan hasilnya kepada dosen pembimbing serta membuat kesimpulan dari proposal penelitian yang dibuat.

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Paparan Data**

#### **1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang**

Penelitian skripsi yang berjudul upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Attaraqie Kota Malang telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Doni selaku guru kelas IV, siswa menunjukkan adanya kesulitan belajar dalam hal menerima, memahami, dan menerapkan serta mengerjakan soal IPAS, hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga berpengaruh pada hasil ulangan harian siswa yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan kesulitan belajar siswa dalam memahami materi IPAS, hal itu ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai materi perubahan wujud benda, siswa diminta untuk menyebutkan contoh dari suatu peristiwa perubahan wujud benda. Beberapa siswa masih kebingungan akan maksud dari konsep peristiwa perubahan wujud benda tersebut sehingga merasa malas untuk mengikuti pelajaran. Bahkan siswa lain cenderung mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Doni selaku guru kelas IV terkait kesulitan belajar yang dialami siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga mengakibatkan siswa tersebut tertinggal dengan siswa yang lain dalam segi pengetahuan, pemahaman, maupun dalam penerapannya”. (W/GKIV/30102023)

Hal tersebut didukung dari hasil observasi di kelas, apabila guru bertanya kepada siswa terkait materi perubahan wujud benda, siswa belum dapat menjawab dengan baik bahkan mereka cenderung diam saja. Dengan begitu terlihat jika siswa belum menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sepenuhnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Doni selaku guru kelas IV mengenai penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau dari setiap pribadi siswa mungkin hampir sama, ketika guru menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah maka seiring waktu siswa akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran. Kalau dari eksternal mungkin dari rumahnya, kurang lebih 10 % dari siswa yang ada di sini itu rumahnya di kabupaten malang jadi ketika sampai dikelas siswa merasa capek.” (W/GKIV/30102023)

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV di MI Attaraqie Kota Malang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS kelas IV MI Attaraqie Kota Malang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami siswa dapat berasal dari dalam diri siswa. Misalnya kondisi dari setiap individu dimana ketika peneliti melakukan observasi di kelas, menunjukkan beberapa siswa terlihat lesu dan lelah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelelahan

tersebut dikarenakan perjalanan yang cukup jauh antara rumah dan sekolah dan aktivitas yang berlebihan saat mereka berada di luar lingkungan sekolah sehingga waktu untuk istirahat berkurang.

Bakat dan minat yang berbeda setiap individu. Faktor tersebut yang memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan belajarnya. Dari hasil wawancara dengan Musthofa salah satu siswa kelas IV, dia menjelaskan bahwa:

“Saya menyukai pelajaran Olahraga pak daripada pelajaran IPA.”  
(W/SKIV/02112023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sholeh salah satu siswa kelas IV, dia menjelaskan:

“Saya lebih suka pelajaran seperti Seni Rupa daripada pelajaran Bahasa Indonesia” (W/SKIV/02112023)

Dari penjelasan siswa tersebut bisa disimpulkan bahwa beberapa siswa menyukai pelajaran yang berbasis praktik. Sehingga bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih belum memenuhi tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga didukung penjelasan Bapak Doni selaku guru kelas IV, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa tentunya memiliki minat dan bakat yang berbeda pada setiap pelajaran. Misal ketika siswa A menyukai pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-harinya seperti pelajaran bahasa. Tentunya dia akan senang dan semangat saat mengikuti pelajaran tersebut dan hasilnya siswa itu akan mudah dalam memahami materinya.” (W/GKIV/02112023)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda. Jika siswa tersebut mempelajari pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya, kemungkinan besar siswa tersebut akan

mengalami rasa bosan dan malas. Adanya rasa bosan dan malas pada siswa ditunjukkan dari perilakunya yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas.

Tipe belajar siswa juga menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar pada siswa. Hal itu terbukti dengan hasil wawancara dengan Bapak Doni:

“Beberapa siswa mudah memahami materi yang ditulis dan ditambah dengan praktik langsung. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung, maka dia akan memiliki pengalaman yang berbeda sehingga materi yang disampaikan akan mudah untuk diingat.” (W/GKIV/06112023)

Dari penjelasan siswa tersebut diketahui bahwa beberapa siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah saja tanpa diikuti dengan praktik. Tetapi pada kenyataannya, guru di kelas sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi IPAS. Selain itu, jarang dilakukan praktik IPAS dan hanya pada materi tertentu saja yang dipraktikkan. Akibatnya siswa yang memiliki tipe belajar motorik akan mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan.

Kurangnya sarana prasarana yang memadai disekolah juga mempengaruhi seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga bertumpu pada metode ceramah saja. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Doni:

“Selama ini kami masih menggunakan teori yang ada dibuku kemudian kami kembangkan agar mudah difahami oleh siswa, dan *PowerPoint* (PPT) guna menampilkan video dan memaparkan materi. Alasan kami masih menggunakan hal tersebut karena kami masih belum punya *lab*. Yang seharusnya pada pelajaran IPA itu siswa bersentuhan langsung atau praktik secara langsung karena

belum adanya *lab* siswa memahami materi hanya sekedar dengan teori.” (W/GKIV/06112023)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Doni, beliau menjelaskan bahwa:

“Kan kebanyakan ketika kita akan praktik materi IPA membutuhkan banyak barang, nah ketika kami memberikan tugas untuk membawa barang tertentu untuk dijadikan alat praktik dikelas. Itu masih banyak siswa yang tidak memenuhi kewajiban tersebut. Padahal kami ketika ada informasi penting salah satunya seperti siswa disuruh membawa lilin misal, itu ketika diinformasikan di grup *WhatsApp* hanya beberapa yang membacanya.” (W/GKIV/06112023)

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam memenuhi tujuan belajar salah satunya dari lingkungan keluarga. Dikarenakan orang tua yang kurang dalam memperhatikan kewajiban siswa ketika di rumah. Seperti halnya ketika di beri tugas membawa barang untuk praktik dikelas. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa masih kurangnya perhatian orang tua akan kewajiban-kewajiban siswa ketika berada di rumah.

## **2. Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang**

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sudah melakukan beberapa upaya dengan harapan siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan guru pada kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bapak Doni selaku guru kelas IV diketahui bahwa:

“Untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal - soal IPAS, saya biasanya menuntun siswa agar mampu menemukan jawaban dari soal-soal tersebut dengan tepat. Apabila ditemukan soal yang sulit, saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sebisanya. Siswa yang

menjawab kurang tepat akan diberikan kesempatan lagi untuk membenarkan jawabannya. Hal ini saya lakukan berulang-ulang sampai siswa menemukan jawaban yang benar.” (W/GKIV/13112023)

Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi IPAS.

Guru juga memberikan bimbingan di luar sekolah. Selain memberikan bimbingan belajar, guru juga berupaya menggunakan metode demonstrasi atau praktik di kelas untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Praktik ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dia bisa memahami materi IPAS dengan baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni:

“Di rumah, saya juga memberikan bimbingan belajar yang tidak bersifat wajib, bagi yang mau belajar bisa datang ke rumah pukul 14.00 WIB. Saat bimbingan inilah saya membahas materi IPAS yang belum difahami oleh siswa. Selain itu, saya juga menggunakan metode demonstrasi di kelas agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mereka bisa memahami materi IPAS dengan baik.” (W/GKIV/13112023)

Kesulitan belajar yang dialami juga disebabkan karena siswa malas belajar saat di rumah. Oleh karena itu guru berinisiatif dengan memberikan tugas rumah kepadanya. Dengan diberikannya tugas kepada siswa, guru berharap akan memancing atau memberikan motivasi siswa untuk belajar di rumah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Doni:

“Saya akan memberikan tugas rumah kepadanya sehingga tidak ada alasan lagi untuk tidak belajar saat di rumah. Dengan memberikan tugas rumah, siswa akan terpancing untuk mau belajar.” (W/GKIV/13112023)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait tugas yang diberikan kepada siswa sebelum guru memulai pelajaran dengan materi selanjutnya.

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang lesu dan bosan di kelas, guru akan menegur dengan menanyakan apa yang menyebabkan dia bosan. Dan guru akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar selalu merasa semangat ketika pembelajaran dimulai. Tidak hanya itu, bagi siswa yang sakit saat proses pembelajaran di kelas, guru akan memberikan obat kepada siswa tersebut. Apabila keadaan siswa masih belum membaik, siswa tersebut diperbolehkan pulang ke rumah. Selanjutnya, guru akan memberi kabar kepada orang tua siswa agar dibawa ke rumah sakit terdekat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Doni:

“Apabila di kelas ada siswa yang terlihat lesu dan merasa bosan, saya akan menegurnya. Pertama saya akan menanyakan kepada siswa, apa yang menyebabkan dia merasa bosan. Dan saya akan menasehatinya agar tetap bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Apabila di kelas ada siswa yang sakit, saya akan memberikannya obat. Jika sakitnya tidak kunjung sembuh, dia boleh pulang ke rumah. Saya akan memberi kabar kepada orang tuanya untuk segera membawanya ke rumah sakit untuk diobati lebih lanjut.” (W/GKIV/17112023)

Penyebab kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan keluarga. Maka dari itu, guru berupaya mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan konseling pribadi dengan siswa yang memiliki masalah. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar masalah yang timbul dari lingkungan keluarga adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Guru juga tidak segan untuk memanggil orang tua guna diberikan arahan terkait masalah yang dialami siswa. Selain itu, guru juga selalu menjaga



komunikasi dengan wali murid melalui media sosial *WhatsApp* dengan membuat grup. Sehingga jika ada informasi yang penting dapat diinformasikan melalui media sosial ini. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Doni:

“Bagi siswa yang memiliki masalah, saya akan melakukan konseling pribadi dengan siswa tersebut untuk mencari tahu penyebab timbulnya masalah. Jika masalah tersebut datang dari keluarga khususnya orang tuanya, saya tidak segan untuk mendatangkan langsung orang tuanya ke sekolah. Di sekolah saya akan memberikan arahan kepada orang tua siswa terkait masalah tersebut dan berupaya mencari jalan keluarnya. Di aplikasi *WhatsApp* juga terbentuk grup kelas yang beranggotakan wali murid siswa kelas IV.” (W/GKIV/17112023)

Dalam belajar, pasti peserta didik banyak mengalami kesulitan dan itu terjadi karena beberapa faktor. Ada faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar peserta didik. Pada dasarnya kesulitan itu muncul dari dalam diri masing-masing siswa. Dalam kegiatan belajar, seorang siswa membutuhkan motivasi dari dirinya sendiri, orang tua maupun guru. Kegiatan pembelajaran perlu adanya bimbingan dari seorang guru ketika di sekolah dalam memahami materi, begitu juga ketika berada di rumah siswa perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda di MI ATTARAQQIE Kota Malang**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Nur Rahmah & Nur Afifa, 2023). Selaras dengan hal tersebut, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar (Lilianti, 2020). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul karena faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal) tersebut sehingga siswa dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya hambatan yang dialami seorang siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya menimbulkan dampak yang cukup signifikan terutama dalam bidang akademik. Beragam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, baik sekolah negeri maupun swasta merupakan masalah klasik yang melanda dunia pendidikan saat ini. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh seseorang jika mereka dapat belajar secara lancar dan tidak ada hal-hal yang

mengganggu atau menghambatnya. Setiap sekolah dalam berbagai jenis dan jenjangnya memiliki siswa yang berkesulitan belajar. Untuk itu perlu ada langkah-langkah yang tepat dan benar untuk mengatasinya agar persoalan kesulitan belajar siswa bukan lagi menjadi momok yang sangat menakutkan bagi siswa, guru maupun orang tua, sehingga perlu ada tindakan untuk mengatasinya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik, atau dengan mulai munculnya sikap dan perilaku belajar yang tidak baik (*misbehavior*). Dari gambaran teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ishayati, 2007).

a. Faktor Internal

1) Minat siswa

Hasil belajar yang tidak tercapai disebabkan oleh tidak adanya minat terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang sudah tidak suka terhadap pembelajaran tersebut, akan cenderung menjauh atau menghindar ketika siswa mempelajari pembelajaran tersebut. Ketika siswa tidak memiliki minat atau motivasi terhadap pembelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang dialami siswa. tidak adanya minat dan motivasi terhadap pembelajaran akan menimbulkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Dengan rendahnya

hasil belajar yang diperoleh, menjadikan pembelajaran tersebut mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aldi, 2023).

## 2) Metode Pembelajaran

Guru harus tepat dalam memilih metode agar siswa dapat menerima pembelajaran juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan (Alvina et al., 2021). Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika guru hanya mengandalkan satu metode pembelajaran tanpa adanya variasi, tentunya siswa akan mudah bosan dan menyebabkan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 3) Kelelahan

Kelelahan dapat terjadi jika anak tersebut melakukan aktivitas atau sesuatu secara berlebihan. Atau mereka mempunyai kehidupan yang kurang teratur, terutama waktu untuk istirahat. Dan jarak rumah dan sekolah yang cukup jauh dapat menyebabkan siswa mengantuk ketika di perjalanan sehingga ketika berada di kelas siswa merasa malas dan enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan sepenuhnya.

b. Faktor Eksternal

1) Perhatian orang tua

Peranan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat dibutuhkan terutama dalam membimbing anak ketika belajar di rumah, membimbing dan menemani anak ketika mengerjakan pekerjaan rumahnya, memberikan motivasi belajar, sehingga orang tua dapat mengetahui serta memantau bagaimana perkembangan belajar anak.

UU nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 26 mengemukakan bahwa kewajiban orang tua adalah (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (c) menegah terjadinya perkawinan pada usia anak (di bawah aturan Negara); (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Maka dari itu, peran kedua orang tua bagi anak sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan belajar anak, bagaimana orang tua ketika di rumah mendampingi dan memberi pengawasan dalam proses belajar anak. Khususnya dalam memberikan perhatian kepada anak sangat penting dan berpengaruh, anak akan merasa adanya suatu dorongan atau motivasi ketika belajar.

2) Alat dan media penunjang pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Indriyani, 2019). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menyajikan materi dengan menarik. Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya (Junaidi, 2019).

## **2. Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang**

Upaya dalam mencegah dan mengatasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa perlu adanya kerja sama antar siswa, orang tua dan sekolah. Bentuk kesulitan belajar siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang menurun melainkan dari perilaku-perilaku yang

menyimpang yang ditunjukkan siswa disekolah. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat lah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan di harapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru mengidentifikasi siswa dengan cara menandai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam pelajaran, melihat serta menganalisis nilai hasil ulangan, mengamati proses pembelajaran, mengamati tingkah laku siswa serta sikap siswa terhadap teman-temannya. Mengidentifikasi seseorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga sebagai mengalami kesulitan belajar, apabila yang siswa menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya (Sugiyanto, 2009).

2. Memahami jenis kesulitan belajar

Cara yang dilakukan guru dalam memahami serta menentukan jenis kesulitan belajar adalah dengan membandingkan nilai hasil belajar dari beberapa mata pelajaran, mengamati aspek perilaku siswa, mengamati bagian materi atau

bahan ajar yang dirasa siswa mengalami kesulitan, serta mengamati proses belajar siswa dikelas. Di mana kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Witono et al., 2020).

### 3. Menetapkan sebab kesulitan belajar

Banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan yang kurang, faktor dari keluarga seperti kurang perhatian dari orang tuanya, faktor lingkungan sosial/bermain seperti suka mengganggu temannya, faktor lingkungan sekolah seperti penggunaan media yang kurang ketika belajar sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton dan siswa kurang memahami materi ketika belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar terbagi atas dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah termasuk teman dan guru, serta lingkungan masyarakat (Setyawan et al., 2020).

### 4. Menetapkan usaha bantuan

Usaha bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilihat dari jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan



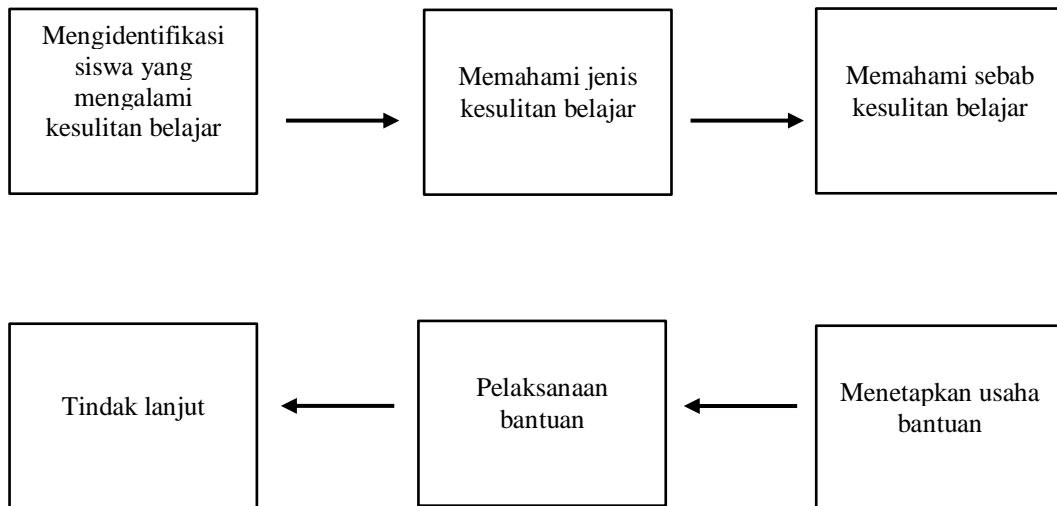
pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata kelas atau di bawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar pada kesulitan konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar dikelas pada kesulitan jenuh dalam belajar. Guru berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan cara membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Chan et al., 2019).

#### 5. Pelaksanaan bantuan

Adapun bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan belajar individual serta melalui bimbingan orang tua dan pembatasan kasus sampingan. Bantuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan potensi, bakat, minat, serta dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain (Sulfiani, 2016).

## 6. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah dengan pemberian remedial dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa serta mengecek perkembangan siswa dalam belajar maupun dalam kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan sejauh ini siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mengalami perkembangan yang cukup baik. upaya guru merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi pribadi yang baik (Rosita et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus mencari solusi dari masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa agar bentuk kesulitan siswa bisa teratasi dan tidak terulang kembali. Gambar diagram di bawah ini disajikan untuk memudahkan dalam memahami langkah-langkah upaya guru untuk menangani kesulitan belajar siswa:



*Bagan 1. 1*

Anak panah yang menghubungkan masing-masing blok dimaksudkan untuk menekankan pada urutan langkah-langkah guru untuk menangani kesulitan belajar siswa secara sistematis dan dengan melakukan langkah-langkah secara berurutan dan diharapkan dapat menangani kesulitan belajar pada siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI Attaraqqie Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar IPAS yang dialami oleh siswa kelas VI yaitu kesulitan dalam memahami materi IPAS dan mengerjakan soal IPAS.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar siswa antara lain guru mengembangkan teori yang ada di buku agar lebih mudah difahami oleh siswa, menggunakan alat dan media sebagai penunjang pembelajaran, mengadakan bimbingan belajar di rumah, memberikan motivasi belajar disela-sela pembelajaran IPAS berlangsung agar siswa tidak bosan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa supaya siswa mau belajar di rumah, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa guna bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki masukan berupa saran sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, di antaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, diharapkan menyediakan fasilitas yang ada dikelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal tanpa ada hambatan sedikitpun.

## 2. Bagi Pendidik

Bagi guru, hendaknya lebih mempersiapkan pembelajaran dikelas dengan menggunakan beberapa metode atau variasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta memaksimalkan penggunaan media yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran.

## 3. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa, hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dengan baik sehingga meminimalisir timbulnya kesulitan belajar dan tentunya dalam tujuan pembelajaran siswa memiliki hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akori, M. (2021). *No Title*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/7229/1/Skripsi Melda Akori %281711240126%29 PGMI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7229/1/Skripsi%20Melda%20Akori%20281711240126%29%20PGMI.pdf)
- Aldi, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 84–95.
- Alvina, D., Wandini, R. R., Siahaan, M. Y., & ... (2021). Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara. *Pionir: Jurnal ...*, 10(1), 151. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/10222>
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 31.
- Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., Mesariani, M., Oktarina, R., & Julianti, M. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah. (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 164–172. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2742>
- Fitria. (2013). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Tes Diagnosis Pada Bidang Studi IPS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herijulianti, Eliza; Indriani, Tati Svasti; dan Artini, S. (2001). *Pendidikan Kesehatan Gigi - Google Books* (p. 19). [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Kesehatan\\_Gigi/\\_twdQSSStVHwC?hl=id&gbpv=1&dq=Herijulianti,+Eliza%3B+Indriani,+Tati+Svasiti%3B+dan+Artini,+Sri.+2001.&pg=PP6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kesehatan_Gigi/_twdQSSStVHwC?hl=id&gbpv=1&dq=Herijulianti,+Eliza%3B+Indriani,+Tati+Svasiti%3B+dan+Artini,+Sri.+2001.&pg=PP6&printsec=frontcover)
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Ishayati. (2007). Identifikasi Masalah Belajar dan Faktor Penyebab Kesulitan

- Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* XI(01), 5–21.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan,* 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education,* 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Lilianti, L. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan,* 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- M. Hidayat, Mierza, N. (2022). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MASA PPKM. *Journal of Science Education and Studies,* XX, 201–2016.
- MIRANTY, P. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Eksperimen Di Kelas Iv Mis Al-Hidayah Datuk Kabu No.37 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.* 37.
- Nur Rahmah & Nur Afifa. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. 7(3), 929–956. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>
- Poluan, R., Berhenti, W. A., & Martoyo, M. D. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen,* 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika,* 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah,* 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risanti, Y. (2016). *UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MIN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023.* 1–23.
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research,* 4(3), 51–59.

<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158.

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>

Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://adoc.pub/queue/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>

Sugiyanto. (2009). Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, IV(0274), 113–132.

Sulfiani. (2016). *Bantuan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*.

Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).

<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.

Urbayatun, S., Fatmawati, L., Yuli E, V., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zz4oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kesulitan+belajar&ots=oy8FXyTF8b&sig=7HH1tryHYk-trWocxI8DQU3vh1A>

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Witono, A. H., Setiawan, H., Zain, M. I., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2020). Pelatihan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Bagi Guru Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Mataram Ntb. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 375–382.

<https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.124>

Yunanda, D. A., Putri, S. A., Handayani, D. F., & Adzkia, U. (2022). *PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PADA*. 7, 23–28.



# **DAFTAR LAMPIRAN**

## Lampiran I

## SURAT IZIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id. email : fik@uin\_malang.ac.id

---

Nomor : 2134/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 17 Oktober 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Attaraqqie  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah  
 NIM : 19140109  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas 3 di MI Attaraqqie Kota Malang  
 Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 An. Daman,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran II

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**


 مؤسسة التربية والتعليم الترقى - مالاغ  
 YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERGURUAN ATTARAQQIE  
 MADRASAH IBTIDAIYAH ATTARAQQIE PUTRA - PUTRI  
 STATUS: TERAKREDITASI NSM: 111235730023 NPSN: 60720778  
 Jl.Syarif Alqodri No. 35 Telp. (0341) 367182 Malang 65117  
 Jl.Ade Irma Suryani No. 50 Telp. (0341) 367198 Malang 65117  
 email: mi.atr.malang@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 117/B.10/ATR/XII/2023

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah ATTARAQQIE Malang menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Sultan Mu'tasim Billah  
 NIM : 19140109  
 Mahasiswa : UIN Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian skripsi dengan judul " Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Attaraqqie kota Malang", penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


 Desember 2023  
 MADRASAH IBTIDAIYAH ATTARAQQIE,  
 Khusniyah, S.Pd.I

*Lampiran III***Visi dan Misi MI Attaraqqie Kota Malang****a. Visi MI Attaraqqie Kota Malang**

Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, kreatif, dan berakhlaqul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berwawasan yang luas, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, dan mengabdikan kepada bangsa dan agama serta berperan serta dalam dakwah syiar Islam Ahlussunnah Waljamaah

**b. Misi MI Attaraqqie Kota Malang**

Mengembangkan akhlaqul karimah dalam bertindak sesuai dengan Al-qur'an dan Alhadits, sehingga menjadi sumber pijakan dalam bertindak dan bersosialisasi dalam diri peserta didik. Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam diri peserta didik. Mengembangkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab, wawasan luas serta wawasan masa depan dalam diri peserta didik. Mengembangkan dakwah syiar Islam Ahlussunnah Waljamaah dalam diri peserta didik. Mempertahankan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan bermutu, secara adil merata.

*Lampiran IV***DOKUMENTASI PENELITIAN****1. Pra Penelitian****2. Wawancara****3. Observasi**



Lampiran V

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI ATTARAQQIE Kota Malang	1. Pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda 2. Kesulitan belajar siswa	1. Pengetahuan siswa 2. Pemahaman siswa	- KI, KD dan Indikator pencapaian kompetensi - Pemahaman siswa	1. Observasi a. Mata Pelajaran IPAS 1) Pengetahuan dan pemahaman mata pelajaran IPAS b. Sarana Prasarana 1) Ruang kelas sebagai tempat penyampaian mata pelajaran IPAS 2) Media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan pembelajaran 2. Wawancara	1. Primer: - Guru kelas IV - Seluruh siswa kelas IV 2. Sekunder: - Dokumen - Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: MI ATTARAQQIE Kota Malang 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Pengecekan keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode

				<ol style="list-style-type: none"><li>1) Pengetahuan dan pemahaman siswa</li><li>2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa</li><li>3) Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Dokumentasi<ol style="list-style-type: none"><li>1) Dokumentasi foto sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas</li><li>2) Dokumentasi pembelajaran mata pelajaran IPAS materi</li></ol></li></ol>		<ol style="list-style-type: none"><li>6. Analisa data:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Reduksi data</li><li>b. Display data</li><li>c. Penarikan kesimpulan</li></ol></li></ol>
--	--	--	--	---	--	---



				perubahan wujud benda 3) Dokumentasi foto siswa kelas IV di MI Attaraqie		
--	--	--	--	---	--	--

*Lampiran VI*

**Transkrip Wawancara**

Hari/Tgl : Senin, 30 Oktober 2023  
Jabatan : Guru Kelas IV B  
Informan : Doni Ardiasnyah, S. Pd  
Keterangan : X : Muhammad Sulthan Mu'tashim B (Pewawancara)  
: Y : Dio Ardiansyah, S. Pd (Narasumber)

**X : Kesulitan belajar yang bagaimana yang dialami siswa?**

Y : Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga mengakibatkan siswa tersebut tertinggal dengan siswa yang lain dalam segi pengetahuan, pemahaman, maupun dalam penerapannya

**X : Kemudian, Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami tersebut?**

Y : Terkait penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa ada yang muncul dari siswa itu sendiri, misal mereka merasa capek dan lesu ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan jauhnya jarak yang ditempuh siswa dari rumah menuju ke sekolah.

**X : Jika dari luar diri siswa tersebut, apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa?**

Y ; Kemudian jika dari luar siswa itu mungkin lingkungan keluarga. Jadi tidak semua orang tua memperhatikan perkembangan belajar anaknya.

**X : Bentuk kurangnya perhatian orang tua yang memiliki dampak bagi proses perkembangan anak seperti apa?**

Y : Semisal kami memberikan tugas untuk membawa sesuatu pada pertemuan selanjutnya, kami akan memberikan informasi tersebut pada grup WhatsApp orang tua guna mempersiapkan barang yang akan digunakan, nah kebanyakan orang tua tidak membaca informasi tersebut dengan kemungkinan jadwal pekerjaan yang sangat sibuk. Sehingga siswa juga terkadang lupa untuk membawa, nah hal demikian menyebabkan sulitnya materi yang seharusnya lebih mudah difahami siswa dengan menggunakan sebuah praktek menjadi terhalang dan siswa hanya menerima materi dengan sebatas teori.

**X : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?**

Y : Untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal - soal IPA, saya biasanya menuntun siswa agar mampu menemukan jawaban

dari soal-soal tersebut dengan tepat. Apabila ditemukan soal yang sulit, saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sebisanya. Siswa yang menjawab kurang tepat akan diberikan kesempatan lagi untuk membenarkan jawabannya. Hal ini saya lakukan berulang-ulang sampai siswa menemukan jawaban yang benar.

**X : Bentuk upaya guru yang seperti apa yang digunakan dalam menumbuhkan semangat siswa ketika di kelas?**

Y : Terkadang saya juga memakai PPT guna menampilkan materi dan video agar siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih bersemangat.

**X : Apakah pak dony selalu memberikan tugas kepada siswa?**

Y : Kalau selalu ya tidak, tapi saya sering memberikan tugas rumah kepada siswa dengan harapan dapat memancing siswa untuk belajar ketika berada di rumah dan siswa lebih faham akan materi yang sudah dipelajarinya.

**X : Sikap siswa ketika mereka mengalami bosan, malas, dan tidak adanya minat terhadap pelajaran IPAS?**

Y : Siswa dikelas ketika mereka mengalami malas dan kurangnya minat biasanya cenderung diam, tidak fokus, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

**X : Apakah dalam pemaparan materi yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah?**

Y : Kalau saat ini, kami kebanyakan menggunakan metode ceramah dengan alasan tidak adanya media ataupun alat penunjang yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi kami berusaha secara maksimal dengan teori yang ada dibuku, kami kembangkan kemudian disampaikan kepada siswa. Terkadang saya juga menampilkan video yang berkesinambungan dengan materi agar siswa tersebut mempunyai gambaran ketika sudah mendapatkan teori tadi.

**X : Terkait sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti apa?**

Y : Untuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pelajaran IPAS ini ya lab. Karena menurut saya, dengan adanya laboratorium siswa dapat bersentuhan secara langsung dengan suatu konsep materi yang ada. Karena kami belum ada lab maka untuk sementara masih penggunaan PPT dan menampilkan video.

**X : Apakah orang tua dari siswa selalu mendukung penuh atas proses pembelajaran anaknya?**

Y : Menurut saya tentunya semua orang tua pasti selalu mendukung penuh atas proses perkembangan anaknya. Namun yang saya amati saat ini, ketika saya memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, saya suruh membawa lilin untuk praktik misal, itu tidak semua orang tua

membaca informasi tersebut sehingga ketika praktik dilakukan hanya beberapa siswa yang membawa. Namun kami juga memaklumi karena padatnya pekerjaan orang tua dari setiap siswa.

Hari/Tgl : Kamis, 02 November 2023

Jabatan : Siswa kelas IV B

Informan : Musthofa

Keterangan : X : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah (Pewawancara)

: Y : Musthofa (Narasumber)

**X : Selamat Pagi dek, sebelumnya ini dengan adek siapa?**

Y : Pagi pak, nama saya musthofa

**X : Dari semua pelajaran, yang lebih disukai oleh musthofa pelajaran apa?**

Y : Pelajaran olahraga pak

**X : Kenapa musthofa lebih menyukai pelajaran olahraga dibandingkan pelajaran IPAS?**

Y : Karena pelajaran olahraga menyenangkan daripada pelajaran IPAS

*Lampiran VII***PEDOMAN PENULISAN ENDNOTE WAWANCARA**

W : Wawancara

GKIV : Guru Kelas IV

SKIV : Siswa Kelas IV

TGL : Waktu Pelaksanaan Observasi/Wawancara/Dokumentasi

## Lampiran VIII

## MEMBER CHECK

**MEMBER CHECK**

Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Memangani Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda IV Di MI Attarappo Kota Malang" oleh

Nama : Muhammad Sulhan Mu'tashimillah  
NIM : 19140109  
Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Attarappo Kota Malang	Kesulitan belajar IPAS yang dialami oleh siswa kelas VI yaitu kesulitan dalam memahami materi IPAS dan mengerjakan soal IPAS.
2	Bentuk upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI	Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar siswa antara lain guru mengembangkan teori yang ada di buku agar lebih mudah difahami oleh siswa, menggunakan alat dan media sebagai penunjang pembelajaran, mengadakan bimbingan belajar di rumah, memberikan motivasi belajar disela-sela

Attarappo Malang?	Kota	penbelajaran IPAS berlangsung agar siswa tidak bosan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa supaya siswa mau belajar di rumah, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa guru bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
-------------------	------	--

Hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh peneliti di atas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di lapangan.

Malang, 13 Desember 2023






Peneliti,  
Muhammad Sulhan Mu'tashimillah

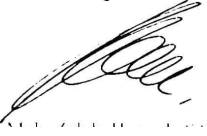
Mengetahui  
Kepala MI Attarappo Kota Malang




## Lampiran IX

**BUKTI KONSULTASI**

<b>Tanggal</b>	<b>Bab/Materi Konsultasi</b>	<b>Saran/Rekomendasi/Catatan</b>	<b>Paraf</b>
09 Oktober 2023	Konsultasi Revisi Proposal	Dosen pembimbing memberikan tambahan mengenai hasil dari seminar proposal yang telah dilakukan	
17 Oktober 2023	Bimbingan Matriks penelitian	Matriks penelitian dibuat sebelum melakukan penelitian dan divalidasi oleh dosen pembimbing	
21 November 2023	Konsultasi Bab IV	Wawancaranya ditambahkan kepada siswa, agar mengetahui apa yang dialami oleh siswa	
28 November 2023	Konsultasi Bab V dan VI	Pada bab V dan VI ini intinya data yang diperoleh dari penelitian merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah	
01 Desember 2023	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	Kutipan dari wawancara dibuat spasi 1 dan lebih menjorok kedalam,	

13 Desember 2023	Konsultasi Bab I - VI	Pada bagian lampiran yang ada tabelnya juga ditambahkan kedalam daftar tabel, kemudian sistematika penulisan ditambahi sampai bab VI, pada daftar isi kajian teorinya dijabarkan begitu juga seterusnya.	
------------------------	--------------------------	--	---

Malang, 13 Desember 2023



Muh Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 198012112015031001



Lampiran X

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah  NIM : 19140109  Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  Judul Karya Tulis : Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Attaraqqie Kota Malang</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 14 Desember 2023 Kepala, Senny Afwadzi

## Lampiran XI

## BIODATA PENULIS



## A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah
- b. NIM : 19140109
- c. Tempat, Tgl Lahir : Malang, 04 Juni 2001
- d. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
- e. Alamat : Jl. Kalianyar No. 19 RT 03 RW 01 Kelurahan  
Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota  
Malang
- f. E-mail : sulthanmutashim@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

## 1. Pendidikan Formal

- a. TK Muslimat NU 26
- b. MI ATTARAQQIE Kota Malang
- c. SMPI Al-maarif 01 Singosari
- d. MA Al-maarif Singosari

- e. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pendidikan Non Formal
- a. Pondok Pesantren Qur'an Nurul Huda Singosari Kabupaten Malang
  - b. Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang